PEMAHAMAN MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GRESIK TERHADAP MATA KULIAH AL-ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2016/2017

Oleh.
Noor Amirudin, M.Pd.I.
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Gresik

Abstrak

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mixed methods research* yaitu penggunaan pendekatan baik kuantitatif maupun kualitatif. Sedangkan sampel penelitian dan informan penelitian adalah 145 mahasiswa diambil dari 5 program studi (prodi manajemen, pendidikan matematika, pendidikan bahasa inggris, pendidikan guru sekolah dasar, dan teknik elektro), dan 6 orang dosen yang mengajar mata kuliah al-Islam dan Kemuhammadiyahan. Adapun teKnik pengumpulan data yaitu; teknik observasi, dokumentasi, tes, dan wawancara. Sedangkan analisis data diolah melalui 2 cara, pengolahan data kuantitatif menggunakan statistic deskriptif kualitatif. Adapun pengolahan data kualitatif dianalisis melalui tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data/penarikan kesimpulan dan digunakan untuk mendapatkan jawaban yang bersifat deskriptif berdasarkan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan: *Pertama*, pemahaman mahasiswa universitas muhammadiyah gresik terhadap mata kuliah al-Islam dan kemuhammadiyahan yang memiliki skor tes pemahaman terhadap mata kuliah tersebut yang menjawab soal tes dan termasuk dalam kategori rendah yaitu mulai dari 59-0 atau dengan nilai C sebanyak 4 orang mahasiswa (5%), sebanyak 10 orang mahasiswa (10%) dalam kategori sedang yaitu mulai dari 79-60 atau dengan nilai B, sedangkan 131 orang (85%) dalam kategori tinggi yaitu mulai dari 80-100 atau dengan nilai A. Dengan demikian, pemahaman mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik terhadap mata kuliah al-Islam dan Kemuhammadiyahan secara keseluruhan pemahaman mahasiswa baik. *Kedua*, Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik terhadap mata kuliah al-Islam dan Kemuhammadiyahan yang menjadi faktor pendukung meliputi metode pembelajaran, sarana dan prasarana yang memadai serta media pembelajaran. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat meliputi alokasi waktu, situasi kelas dan kemampuan yang tidak sama.

Kata kunci: pemahaman mahasiswa, mata kuliah al-Islam dan kemuhammadiyahan

A. Pendahuluan

Secara umum Muhammadiyah adalah salah satu organisasi social keagamaan dan pendidikan tertua di Indonesia setelah Syarikat Islam telah memberikan kontribusi dalam pengembangan generasi *ulil albab* dan melakukan kegiatan *amar makruf nahi mungkar* (Rais, 1999: 78).

Sejalan dengan perkembangan dunia pendidikan pada organisasi Muhammadiyah, pendidikan sudah menjadi semacam teknologi yang memproduksi manusia masa depan paling efektif. Dari fenomena perkembangan yang terakhir, memberikan petunjuk bahwa pendidikan bukan saja menjadi alat suatu lembaga atau masa dalam berbagai proyeksi berbagai macam tujuan (Putra, 2009: 3).

Pendidikan bahkan sudah menjadi kebutuhan manusia sendiri secara masal, karenanya pendidikan yang diterima oleh manusia hendaknya pendidikan yang seimbang antara pendidikan lahir dan batin, antara pendidikan dunia dan akhirat, sehingga dalam memperoleh pendidikan tersebut memiliki keseimbangan dalam mengelola kehidupannya untuk dapat mencapai tujuan yang ideal yakni *"fi al-dunya hasanatun wa fi al-akhirati hasanatun"*. Tujuan ideal inilah yang digagas oleh KH. Ahmad Dahlan dalam hal perjuangan di bidang pendidikan yang menjadi warna pendidikan Muhammdiyah (Munir, 2000: Xii).

Sebagaimana di perguruan tinggi lainnya, Perguruan Tinggi Muhammadiyah membagi kelompok mata kuliah ke dalam (1) Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK); (2) Mata Kuliah Keilmuan dan Keterampilan (MKK); (3) Mata Kuliah Keahlian Berkarya; (MKB); (4) Mata Kuliah Perilaku Berkarya (MPB); (5) Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB); (Umar, 2003: 170). Al-Islam dan Kemuhammadiyahan masuk kategori Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian sama dengan Pendidikan Pancasila dan Pendidikan kewarganegaraan dengan komposisi (1) aqidah; (2) ibadah; (3) akhlaq; (4) mu'amalah; (5) perkembangan pemikiran Islam; (6) konstitusi Muhammadiyah; dan (7) manajemen Oganisasi Muhammadiyah (Arifin 2008, hlm. 24). Hal tersebut sesuai dengan Surat keputusan Mejelis Tinggi Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Nomor.027/SK-PT/III.b/1996 tentang Tanfidz Hasil Rumusan Pengembangan Kurikulum al-Islam dan Kemuhammadiyahan di Perguruan Tinggi Muhammadiyah.

Salah satu perguruan tinggi di lingkungan Muhammadiyah yang eksis mengajarkan al-Islam dan Kemuhammadiyahan di Kabupaten Gresik adalah Universitas Muhammadiyah Gresik. Data awal diketahui bahwa program mata kuliah al-Islam dan

kemuhammadiyahan sudah dikenalkan sejak orientasi mahasiswa baru, pendidikan di ruang kuliah, praktik ibadah, baca al-Qur'an hingga praktik menjadi da'i/mubaligh di masyarakat (wawancara dengan Dr. Aslich Maulana, S.H., M.Ag. selaku Kepala Badan Pengkajian dan Pengamalan Al-Islam dan Kemuhammadiyahan (BP2AIK), tanggal 3 Februari 2017).

Badan Pengkajian dan Pengembangan Al-Islam dan Kemuhammadiyahan (BP2AIK), pada dasarnya mata kuliah AIK bertujuan agar para mahasiswa dapat mengembangkan intelektual sekaligus memiliki komitmen kesadaran moral etik serta dapat merealisasikan ajaran Islam di tengah masyarakat Kabupaten Gresik pada umumnya, dan di wilayah lingkungan mahasiswa itu tinggal. Namun demikian berdasarkan observasi awal diketahui, bahwa mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik belum terlihat adanya transformasi nilai-nilai ke-Islaman dan ke-Muhammadiyahan di dalam kehidupan sehari-hari. Indikator hal tersebut dapat dilihat dari: *pertama* mahasiswa yang tidak memahami spirit, idiologi, identitas dan visi gerakan Muhammadiyah. Indikator yang paling nampak pada kata-kata "tidak tahu", "kurang paham" yang dilontarkan mahasiswa ketika ditanya secara spontan tentang soal-soal yang berkenaan dengan aqidah, ibadah, akhlaq, mu'amalah, perkembangan pemikiran Islam, konstitusi Muhammadiyah dan manajemen Oganisasi Muhammadiyah.

Kedua, mahasiswa belum mampu menganalisa kiprah sosiologis-kultural gerakan Muhammadiyah dalam konteks kehidupan bermasyarakat, sehingga kecendrungan para mahasiswa untuk ikut dengan lingkungan di mana tinggal berada menjadi "jalan terbaik" bagi mereka. Asumsi terjadinya hal tersebut: (1) mahasiswa yang terseleksi masuk pada Universitas Muhammadiyah Gresik terdiri dari berbagai lulusan; (2) porsi SKS mata kuliah al-Islam dan kemuhammadiyahan minim, dan tidak ditunjang dengan mata kuliah studi al-Islam lanjutan; (3) orientasi lebih pada ilmu-ilmu non-agama, sehingga nilai-nilai Keislaman dan Kemuhammadiyahan tidak terlalu terfokus. Berdasarkan observasi, dan indikator tersebut memerlukan kajian yang lebih mendalam, hal inilah yang melatarbelakangi peneliti mengangkat penelitian dengan judul pemahaman mahasiswa universitas muhammadiyah Gresik terhadap mata kuliah al-Islam dan Kemuhammadiyahan.

Rumusan masalah, yang menjadi dasar dari penelitian ini adalah: (1) bagaimana pemahaman mahasiswa universitas muhammadiyah Gresik terhadap mata kuliah al-Islam dan Kemuhammadiyahan?; (2) faktor-faktor apakah yang mempengaruhi pemahaman

mahasiswa universitas muhammadiyah Gresik terhadap mata kuliah al-Islam dan Kemuhammadiyahan?.

B. Kajian Pustaka

1. Pemahaman

Pemahaman berasal dari kata paham, yang mempunyai arti mengerti benar, dan proses perbuatan cara memahami (Emzul, 2008: 67). Sedangkan menurut Poesprodjo (2009: 52-53) menyatakan bahwa pemahaman bukan kegiatan berpikir semata, melainkan pemindahan letak dari dalam berdiri di situasi atau dunia orang lain. Pemahaman merupakan suatu kegiatan berpikir secara diam-diam.

Adapun menurut Nana Sudjana (1992: 24) menyatakan bahwa pemahaman dapat dibedakan dalam tiga ketegori antara lain: (1). Tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari menerjemahkan dalam arti yang sebenarnya, dan mengartikan prinsip-prinsip, (2). Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yaitu menghubungkan bagianbagian terendah dengan yang diketahui berikutnya atau menghubungkan dengan kejadian, membedakan yang pokok dengan yang bukan pokok, dan (3). Tingkat ketiga merupakan tingkat tertinggi yaitu pemahaman ektrapolasi, yaitu pemahaman yang menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi.

Dengan demikian hasil belajar dari pemahaman merupakan tipe belajar yang lebih tinggi apabila dibandingkan dengan tipe belajar pengetahuan. Tujuan Pendidikan Islam tidak hanya berorientasi vertikal yakni menjadikan anak didik beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, tetapi juga berorientasi horizontal, yakni bagaimana keberimanan dan ketakwaan peserta didik mempunyai imbas kepada perilaku sosial mereka di masyarakat. Hubungan manusia dengan Allah SWT yang akan melahirkan kesalehan pribadi, dalam perspektif Pendidikan Islam Transformatif harus malahirkan hubungan sosial antar manusia yang berlandaskan nilai-nilai ketuhanan. Dengan kata lain, kesalehan individu harus mempunyai imbas kepada kesalehan sosial.

Dalam teori Pendidikan Islam bertitik tolak dari semangat tauhid, namun, makna tauhid di sini tidak difahami hanya dari sisi teologisan, yakni Allah Maha Esa, kepada siapa semua bergantung. Tauhid dalam pengertian teori ini, selain mempunyai arti teologis seperti itu juga mempunyai makna sosiologis, yaitu kesatuan manusia (*omeness of human beings).* Dalam bahasa Abdurrahman dalam

Islam yang Memihak (2005: 12) dimaksud dengan manusia tanpa kelas ini bukan mengacu kepada semangat sama rasa, sama karsa, tetapi lebih pada konsep kesetaraan dan keadilan dalam hubungan antar manusia. Semangat utama pemahaman tauhid seperti itu adalah agar ada dialektika antara aspek normatife dan sosiologis, antara teks dan konteks, teks dan realita. Inilah dasar dan bangunan filosofi pendidikan Islam. Sementara metode yang dipakai Pendidikan Islam dalam pembelajaran agama adalah metode biologis. Dialog dalam ungkapan Abdurrahman (2000: 15), diperlukan agar ilmu agama yang diajarkan mengalami proses refleksi bersama antara guru dan murid, dosen dan mahasiswa. Proses inilah yang akan menjadikan peserta didik menjadi kreatif dan kritis, sekaligus ada pendalaman komprehensi terhadap materi agama yang diajarkan.

2. Mata Kuliah Al-Islam Kemuhammadiyahan

Mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyahan merupakan hasil keputusan Majlis Pendidikan Tinggi Pimpinan Pusat Muhammadiyah sebagai mata kuliah yang wajib diajarkan pada setiap Perguruan Tinggi Muhammadiyah. Dengan demikian penyelenggaraan mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyahan di Universitas Muhammadiyah Gresik sudah baik. Dasar hukum yang melandasi penyelenggaraan perkuliahan mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyahan di Perguruan Tinggi Muhammadiyah mengacu kepada:

a. Pancasila dan pembukaan UUD alenia ke empat dan batang tubuh UUD 1945 Bab IX pasal 29, ayat 1 dan 2.
b. Keputusan MPRS Desember 1960 Bab II pasal 2 ayat 2 tentang Pendidikan Agama menjadi salah satu mata pelajaran di sekolah-sekolah umum.
c. TAP MPRS No. XXVII/MPRS/1966 pasal 4 tentang tujuan pendidikan nasional.
d. TAP MPR No. IV/MPR/1973 (GBHN) tentang rumusan tujuan pendidikan nasional.
e. Undang-undang No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
f. Ketetapan MPR RI No. IV/MPR/1999 tentang GBHN, bidang Agama dan Pendidikan.
g. PP RI No. 30 tahun 1990, tentang Pendidikan Tinggi.
h. *Tanfizd* Keputusan Muktamar Muhammadiyah ke 43 tahun 1995 di Aceh dan Muktamar Muhammadiyah ke 44 tahun 2000 di Jakarta, tentang Pendidikan Tinggi.

i. SK Pimpinan Pusat Muhammadiyah No. 19/SK-PP/III.B/1.A/1999, tentang Qaidah Perguruan Tinggi Muhammadiyah tahun 1999.
j. SK Pimpinan Pusat Muhammadiyah Majlis Pendidikan Tinggi No. 027/SKMPT/III.B/1.b/1996, tentang Kurikulum Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyahan di Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
k. Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang No. 100/G-19/KPTS/UMP/VIII/1997, tentang Kurikulum matakuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyahan.

3. Kurikulum dan Materi Al-Islam dan Kemuhammadiyahan

Dalam SK Pimpinan Pusat Muhammadiyah Majlis Pendidikan Tinggi No 027/SKMPT/III.B/1.b/1996, tentang Kurikulum Pendidikan Al- Islam dan Kemuhammadiyahan di Perguruan Tinggi Muhammadiyah, mata kuliah Al-Islam menjadi satu kesatuan dengan mata kuliah Kemuhammadiyahan. Paduan kedua mata kuliah tersebut dikenal dengan kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyahan. Mengacu pada kurikulum tersebut, mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyahan di Universitas Muhammadiyah Gresik diajarkan selama 4 semester.

Secara global kurikulum mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyahan di semua program studi dan perkuliahan yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik. Tujuannya adalah memberi pengetahuan dasar Keislaman dan Kemuhammadiyahan serta wawasan tentang pembaharuan pemikiran Islam, pengembangan ilmu dan pemecahan permasalahan umat.

Pada semester I materi PAI membahas tentang pemahaman tentang hakekat dien Islam, sumber Islam, kerangka dasar ajaran Islam, arkanul Islam. Pada semester II materi Al-Islam dan Kemuhammadiyahan 1 (AIK 1) membahas tentang hakikat manusia dan tuhan dalam Islam, aqidah/iman, beriman kepada Allah dan rukun iman, konsep ibadah, konsep akhlak, dan hal-hal yang merusak keislaman. Pada semester III materi Al-Islam dan Kemuhammadiyahan 2 (AIK 2) membahas tentang kemuhammadiyahan. Sedangkan pada semester IV materi Al-Islam dan Kemuhammadiyahan 3 (AIK 3) membahas tentang Islam dan Saints.

4. Metode Pembelajaran Mata Kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyahan

Secara etimologi, metode berasal dari bahasa Yunani yakni "*metha"* dan "*hodos"*. "*Metha*" artinya "melalui" dan "*hodos*" berarti "Cara" (Arifin, 2001: 61). Dalam kamus bahasa Indonesia metode adalah cara yang telah teratur dan terfikir dengan baik untuk mencapai suatu tujuan (Poerdarminta, 1980: 649). Menurut

Dzakiyah Daradjat (2004: 61) dalam bukunya Metodologi Pengajaran Agama Islam. Metode adalah suatu teknik penyampaian bahan pelajaran kepada murid, yang dimaksud agar murid dapat menangkap pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna oleh anak dengan baik. Sedangkan Menurut Zuhairimi (2005: 80), dalam bukunya Metodik Khusus Pendidikan Agama, Metode adalah segala usaha yang sistematika dan pragmatis untuk mencapai tujuan pendidikan dengan melalui berbagai aktifitas baik didalam maupun diluar.

Dapat disimpulkan bahwa metode merupakan cara guru, suatu teknik dan usaha seorang pendidik yang telah teratur dan terfikir dengan baik dalam suatu pembelajaran. Sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

Dibawah ini akan dijelaskan beberapa macam metode serta kelebihan dan kekurangannya yaitu sebagai berikut:

a. Metode Ceramah. Suatu metode dalam pendidikan dimana dalam menyampaikan pengertian materi kepada anak didik dengan cara penerangan dan penuturan secara lisan (Bahri, 2008: 55). Menurut Winarno Surahmad (2009: 43) ceramah adalah penerangan dan penuturan secara lisan oleh pendidik terhadap kelasnya, sedangkan peranan peserta didik mendengarkan dengan teliti, serta mencatat yang pokok dari yang dikemukakan oleh pendidik.
b. Metode Tanya Jawab. Metode Tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic* sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara pendidik dan peserta didik, pendidik bertanya peserta didik menjawab atau peserta didik bertanya pendidik menjawab (Bahri 2010: 68).
c. Metode diskusi. Metode diskusi merupakan salah satu metode pembelajaran yang sangat penting untuk meningkatkan kemampuan akademik peserta didik (Bahri 2010: 70). Menurut Semiawan (2007: 179), metode diskusi adalah suatu cara penyampaian materi pelajaran melalui sarana pertukaran pikiran untuk memecahkan persoalan yang dihadapi. Sedangkan menurut Suryosubroto (1997: 19), mengemukakan metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pengajaran dengan guru memberikan kesempatan kepada siswa atau kelompok-kelompok untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun keberbagai alternatif pemecahan suatu masalah.

d. Metode Demonstrasi. Menurut Udin S. Wianat Putra (2004: 44), “Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung objek atau cara melakukan sesuatu untuk memperunjukkan proses tertentu”. Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah (2000: 54), “Metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan suatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran”. Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan secara langsung proses terjadinya sesuatu yang disertai dengan penjelasan lisan.

e. Metode Penugasan. Metode Penugasan/pemberian tugas adalah cara dalam proses belajar mengajar dengan jalan memberi tugas kepada mahasiswa (Oemar Hamalik, 2009: 32). Tugas-tugas itu dapat berupa mengikhtisarkan karangan, (dari surat kabar, majalah atau buku bacaan). Metode pemberian tugas, dianjurkan antara lain untuk mendukung metode ceramah, inkuiri, VCT. Penggunaan metode ini memerlukan pemberian tugas dengan baik, baik ruang lingkup maupun bahannya. Pelaksanaannya dapat diberikan secara individual maupun kelompok.

C. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mixed methods research* yaitu penggunaan pendekatan baik kuantitatif maupun kualitatif dalam satu penelitian guna memahami masalah penelitian (Sugiyono, 2011: 45). Penggunaan 2 pendekatan ini tidak hanya terbatas pada menggabungkan keduanya, akan tetapi memadukan kedua pendekatan itu sehingga datanya membaur dalam studi metode gabungan. Penggunaan pendekatan ini didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan karena data yang dikumpulkan penulis mencakup dua jenis data, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif.

2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh mahasiswa dari 5 (lima) program studi di lingkungan Universitas Muhammadiyah Gresik, Semester II (Dua) Tahun Akademik 2016/2017 sebagai berikut: (1). Program Studi Manajemen, (2). Program Studi Pendidikan Matematika, (3). Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, (4). Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, (5). Program Studi Teknik Elektro,

yang berjumlah 364 orang mahasiswa. Sampel penelitian ini diambil secara acak (random) yang mana semua anggota populasi mendapat kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel. Sugiono menyarankan, apabila ukuran populasi sebanyak kurang atau sama dengan 100, pengambilan sampel sekurang-kurangnya 50% dari ukuran populasi. Apabila ukuran populasi sama dengan atau atau lebih dari 1000, ukuran sample diharapkan sekurang-kurangnya 15% dari ukuran populasi (Sugiyono, 2008: 45). Dalam penelitian ini jumlah anggota populasi sebanyak 364 mahasiswa. Merujuk pada pendapat di atas maka penentuan jumlah sampel dapat dirumuskan sebagai berikut:

Keterangan :

S = Jumlah sampel yang diambil

n = Jumlah anggota populasi

Sesuai dengan rumus di atas dapatlah dihitung besar sampel yang diperlukan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$S = 15\% + \frac{1000 - 364}{1000 - 100} \text{ o } (50\% - 15\%)$$
$$= 15\% + \frac{636}{900} (35\%)$$
$$= 15\% + 0{,}707 \text{ o } 35\%$$
$$= 15\% + 24{,}75\%$$
$$= 39{,}75$$
$$= 0{,}3975$$

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus di atas, ukuran sampel yang diambil adalah 39,75 % dari jumlah keseluruhan populasi. Maka jumlah sampel penelitian ini adalah 364 x 0,3975 = 144,69 dibulatkan menjadi 145 mahasiswa.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis data. Adapun jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari 2 jenis data yaitu jenis data primer dan jenis data sekunder.

1) Jenis data primer dalam penelitian ini berkenaan dengan pemahaman mahasiswa universitas muhammadiyah Gresik tentang mata kuliah al-Islam dan Kemuhammadiyahan.

2) Jenis data sekunder berkenaan dengan kegiatan pembelajaran, sejarah universitas muhammadiyah Gresik, jumlah mahasiswa, dan fasilitas pendukung pembelajaran yang ada di universitas tersebut.

b. Sumber data. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sekunder.

1) Sumber data primer adalah data pokok yang diambil dan dikumpulkan langsung dari tangan pertama, yaitu mahasiswa yang terdiri dari 5 (lima) program studi berjumlah 145 mahasiswa dan dosen mata kuliah al-Islam dan Kemuhammadiyahan.
2) Sumber data sekunder dalam penelitian ini mencakup berbagai dokumen dan arsip, terutama yang terkait dengan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dan Rancangan Tugas Mahasiswa (RTM), jumlah dosen dan mahasiswa serta yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran mata kuliah al-Islam dan Kemuhammadiyahan di Universitas Muhammadiyah Gresik.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, tes, dokumentasi, dan wawancara,. Keempat teknik ini dipergunakan untuk saling melengkapi dalam memperoleh jawaban penelitian ini.

Pertama, Teknik Observasi. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data awal yang berkenaan dengan aktifitas belajar, metode pembelajaran dosen mata kuliah al-Islam dan Kemuhammadiyahan serta situasi lingkungan dan fasilitas yang tersedia.

Kedua, Tes. Teknik ini digunakan untuk mengetahui pemahaman mahasiswa tentang mata kuliah al-Islam dan Kemuhammadiyahan yang meliputi materi aqidah, akhlak, ibadah, dan mu'amalah. Sampel penelitian yang diminta untuk mengisi tes ini adalah sebanyak 145 mahasiswa. Tes ini terdiri dari 20 item pertanyaan dengan 5 (lima) alternatif jawaban yang disesuaikan dengan pertanyaannya, sistem penskorannya adalah jika benar skornya 1 dan jika salah maka skornya 0.

Ketiga, Dokumentasi. Dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang dapat berupa arsip, tulisan-tulisan yang dapat dijadikan bukti atau petunjuk terhadap sesuatu" (Koentjaraningrat, 2006: 25). Metode ini dipakai dengan meneliti dokumen dan catatan Universitas Muhammadiyah Gresik dengan maksud agar data yang diperoleh lebih objektif, seperti, sarana dan prasarana, sejarah, keadaan, struktur pengelolaan, jumlah dosen, pegawai dan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik.

Keempat, Tehnik wawancara. Wawancara dalam penelitian ditujukan kepada mahasiswa 5 (lima) program studi dengan system random, dosen AIK, dan Kepala BP2AIK untuk memperoleh data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman mahasiswa tentang mata kuliah al-Islam dan Kemuhammadiyahan di Universitas Muhammadiyah Gresik.

5. Teknik Analisa Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini akan diolah dalam dua cara, yakni cara kualitatif dan kuantitatif. Adapun pengolahan data kuantitatif menggunakan statistik deskriptif, analisis sesuai dengan rumusan masalah yang pertama yaitu untuk mengetahui pemahaman mahasiswa tentang mata kuliah al-Islam dan Kemuhammadiyahan di Universitas Muhammadiyah Gresik. Data kuantitatif itu selanjutnya diolah menggunakan computer dengan program spss. Sedangkan cara kualitatif digunakan untuk mendapatkan jawaban yang bersifat deskriptif berdasarkan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis ini sesuai dengan rumusan masalah yang kedua mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman mahasiswa tentang mata kuliah al-Islam dan Kemuhammadiyahan di Universitas Muhammadiyah Gresik. Selanjutnya analisis data kualitatif dalam penelitian ini mengikuti teknik analisa data yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011: 16-19), melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

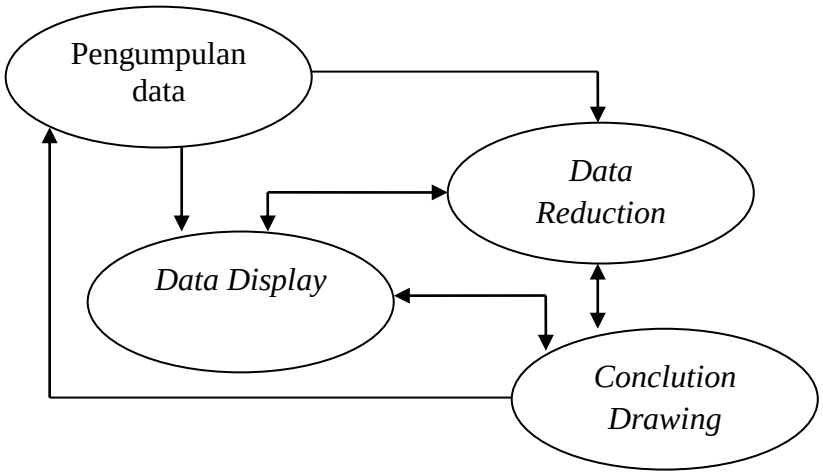

Gambar
Model Analisis Interaktif

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pemahaman Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik terhadap Mata Kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyahan

Untuk mendapatkan data tentang bagaimana pemahaman mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik terhadap mata kuliah al-Islam dan Kemuhammadiyahan digunakan teknik tes yang disebarkan secara merata kepada 145 mahasiswa sebagai sampel penelitian sebanyak 20 item pertanyaan. Dari hasil tes pemahaman mahasiswa, diperoleh data yaitu skor tertinggi yang dicapai mahasiswa dalam menjawab tes adalah 85 dan skor terendahnya 6. Setelah hasilnya dianalisis maka dimasukan dalam kategorisasi Tinggi, Sedang dan Rendah. Adapun kategorinya sebagai berikut: yang termasuk dalam kategori Tinggi yaitu mulai dari 80-100 atau dengan nilai A, kategori Sedang, yaitu mulai dari 60-79 atau dengan nilai B, sedangkan kategori rendah yaitu mulai dari 0-59 atau dengan nilai C. Berdasakan kategorisasi itu dari 145 mahasiswa, ternyata yang menjawab soal tes dan termasuk dalam kategori rendah sebanyak 4 orang mahasiswa (5%), sebanyak 10 orang mahasiswa (10%) yang menjawab soal tes dalam kategori sedang, sedangkan 131 orang mahasiswa (85%) yang menjawab soal tes pemahaman mahasiswa terhadap mata kuliah Al-Islam dalam kategori tinggi.

Dari klasifikasi skor tes pemahaman mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik terhadap mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyahan secara keseluruhan pemahaman mahasiswa sudah baik.

2. Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik terhadap Mata Kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyahan

a. Faktor Penunjang

1) Metode. Hasil wawancara penulis dengan M. Sulaiman, dan Samsul Rizal (Program Studi Manajemen pada tanggal 23 Maret 2017, jam 10.23 WIB), menyatakan dalam pelaksanannya tidak ada satu metode yang tepat dan baik untuk segala tujuan. Untuk itu, dosen harus mahir dan terlatih untuk melakukan kombinasi metode dengan mengingat kelebihan dan kekurangan suatu metode. Pengembangan metode bersifat kondisional dan situasional. Serta tergantung pada kemampuan dosen dalam mengambil keputusan instruksional.

2) Sarana dan Prasarana. Adapun fasilitas di Universitas Muhammadiyah Gresik terhadap mata kuliah al-Islam dan Kemuhammadiyahan yang dimaksud dalam menunjang proses belajar-mengajar mata kuliah al-Islam dan kemuhammadiyahan seperti laboratorium keagamaan, masjid, sumber belajar, buku paket, dan perpustakaan. Ini merupakan sarana penunjang baik dalam menyelenggarakan proses belajar-mengajar di kelas maupun sarana pelengkap bagi kebutuhan para mahasiswa. Dengan adanya fasilitas seperti perpustakaan dan laboratorium keagamaan dapat memberikan kemudahan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan sekaligus dapat mengembangkan potensi para mahasiswa. Hasil wawancara penulis, bahwa sarana dan prasarana yang disediakan dan diperlukan oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik terhadap mata kuliah al-Islam dan kemuhammadiyahan sudah tersedia dan memadai. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan M. Sulaiman, Mugi, dan Samsul Rizal menyatakan bahwa sarana dan prasarana di Universitas Muhammadiyah Gresik tempat mereka belajar memang sudah memadai seperti masjid, dan buku-buku mata kuliah Al-Islam dan kemuhammadiyahan yang tersedia di perpustakaan (Wawancara pada tanggal 16 April 2017).

3) Media Pembelajaran. Atwi Suparman dalam Fufuh dan Sobry (2007: 65) mendefinisikan, media merupakan alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi dari pengirim kepada penerima pesan. Sedangkan Yusufhadi Miarso dkk (2008: 47) menyatakan bahwa, *pertama*, media merupakan wadah dari pesan yang oleh sumber atau penyalurnya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut, *kedua*, bahwa materi yang ingin disampaikan adalah pesan pembelajaran, dan bahwa tujuan yang ingin dicapai adalah terjadinya proses belajar. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Muhibithin, dan Purmansyah menyatakan bahwa dalam mengajarkan mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyahan selalu menggunakan media yang sesuai dengan materi yang diajarkan seperti penggunaan LCD, dan alat peraga. Hal ini di mungkinkan karna media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan dapat membantu mahasiswa dalam memahami materi (Wawancara pada tanggal 25 April 2017). Begitu juga yang dikatakan Ridwan Hakim, Wahyudin dan Rulitawati, bahwa penggunaan media yang sesuai ikut berperan penting dan

mempengaruhi pemahaman mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik terhadap mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyahan, maka dari itu setiap kali pertemuan dalam proses pembelajaran di lokal selalu menggunakan media yang sesuai dengan materi yang disampaikan supaya mahasiswa bisa dengan cepat memperoleh pengetahuan dan keterampilan dengan materi yang disampaikan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemahaman mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik terhadap mata kuliah al-Islam dan Kemuhammadiyahan yang memiliki skor tes pemahaman terhadap mata kuliah tersebut, yang menjawab soal tes dan termasuk dalam kategori rendah yaitu mulai dari 0-59 atau dengan nilai C sebanyak 4 orang mahasiswa (5%), sebanyak 10 orang mahasiswa (10%) dalam kategori sedang yaitu mulai dari 60-79 atau dengan nilai B, sedangkan 131 orang (85%) dalam kategori tinggi yaitu mulai dari 80-100 atau dengan nilai A. Dengan demikian, pemahaman mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik terhadap mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyahan secara keseluruhan pemahaman mahasiswa baik.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik terhadap mata kuliah al-Islam dan Kemuhammadiyahan yang menjadi faktor pendukung meliputi metode pembelajaran, sarana dan prasana yang memadai serta media pembelajaran. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat meliputi alokasi waktu, situasi kelas dan kemampuan yang tidak sama.

DAFTAR PUSTAKA

Qadir, Muhammad Abdul. 2008. *Landasan Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.

Moeslim, Abdurrahman. 1999. *Islam Transformatif*, cet. Ke-4. Jakarta: Pustaka Firdaus.

Ali, Abdul Mukti. 1999. *Metode Memahami Agama Isla*m. Jakarta: Bulan Bintang.

Amin, Samsul Munir. 2009. *Percik Pemikiran Para Kiai.* Yogyakarta: Distribusi Pustaka Pesantren.

Arifin. 2001. *Membangun Profesionalitas Guru*. Jakarta: Rajawali Press.

Arifin. 2008. *Gagasan Pembaharuan Muhammadiyah Dalam Pendidikan*. Jakarta: Pustakajaya.

Suharsimi, Arikunto. 2005. *Prosedur Penelitian.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Azhar, Arsyad. 2003. *Pokok-pokok Manajemen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Daulay, Haidar Putra. 2009. *Dinamika Pendidikan Islam di Asia Tenggara.* Jakarta: Rineka Cipta.

Daradjat, Zakiah. 2004. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.

Syah, Darwyn. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.

Dzamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

_____. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

_____ 2010. *Strategi dan Pendekatan dalam proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Emzul. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Harjanto. 2006. *Perencanaan Pengajaran.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Hamalik, Oemar. 2003. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hamalik, Oemar. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Husen, Usman. 2008. *Sejarah Pendidikan Islam.* Aceh: Arraniry Press.

Idi, Abdullah. 1993. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek.* Jakarta: Gaya Media Pratama.

Jaimuri, Achmad. 2000. *Idiologi Kaum Reformis, Melacak Pandangan Keagamaan Muhammadiyahan Periode Awal.* Terj. Ahmad Nur Fuad. Surabaya: LPAM.

Kunandar. 2010. *Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru).* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Mahmud, Arif. 2008. *Pendidikan Islam Transformatif.* Jogjakarta: LKIS.

Mardapi. 2008. *Prosedur Penelitian*. Bandung: Pustaka Abadi.

Muhaimin. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada Sekolah & Madrasah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Mulkhan, Abdul Munir. 2000. *Pemikiran KH. Ahmad Dahlan dan Muhammadiyah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Mu'ti, Abdul. 2007, *Perencanaan Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. 2010. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nata, Abuddin. 2005. *Tokoh-Tokoh Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

PP Muhammadiyah. *Berita Resmi Muhammadiyah* (tanfidz Keputusan Muktamar Muhammadiyah 45 di Malang tahun 2005).

PP Muhammadiyah. 2005. *Dakwah Kultural Muhammadiyah*. Yogyakarta: SM.